

## Penerapan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Membangun Karakter Toleransi Sejak Dini

Immawati Nur Aisyah Rivai <sup>✉1</sup>, Rivai Mana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>2</sup> Universitas Pejuang Republik Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menggali penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar, dan (2) untuk menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter toleransi siswa. Moderasi beragama yang mengedepankan sikap toleran, menghargai perbedaan, dan menghindari ekstremisme sangat relevan dalam konteks Indonesia yang multikultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, yang melibatkan wawancara dengan guru PKN, observasi kelas, dan dokumentasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKN di sekolah dasar menerapkan moderasi beragama dengan berbagai strategi, seperti mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam materi ajar, melakukan diskusi kelas mengenai keragaman agama, dan mengadakan proyek kolaboratif yang melibatkan berbagai latar belakang siswa. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan karakter toleransi siswa, yang diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih inklusif dan menghargai keragaman. Penelitian ini menyarankan untuk meningkatkan pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai guna mendukung penerapan moderasi beragama yang lebih efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Moderasi beragama, pendidikan kewarganegaraan, sekolah dasar, karakter toleransi, pembelajaran PKN

---

Copyright (c) 2025 Immawati Nur Aisyah Rivai

✉ Corresponding author :

Email Address : [immawatirivai@gmail.com](mailto:immawatirivai@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Keberagaman ini merupakan salah satu kekuatan besar bangsa Indonesia, tetapi juga dapat menjadi sumber ketegangan sosial dan konflik jika tidak dikelola dengan bijaksana. Dalam menghadapi perbedaan ini, moderasi beragama menjadi sangat penting. Moderasi beragama mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai antarumat beragama, dan menanggulangi ekstremisme yang dapat merusak kerukunan sosial. Konsep moderasi beragama mengajarkan pengelolaan perbedaan secara bijaksana, dengan menghindari sikap radikal yang bisa memecah belah masyarakat. Oleh karena itu, moderasi beragama harus

menjadi bagian dari pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai dan inklusif.

Karakter siswa sekolah dasar merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada usia ini, anak-anak sedang dalam tahap pembentukan karakter yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di masa depan. Sekolah dasar adalah tahap yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar karakter seperti toleransi, empati, dan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan orang lain yang memiliki perbedaan. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini untuk memastikan bahwa siswa tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa sekolah dasar. PKN tidak hanya mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga memperkenalkan siswa pada berbagai nilai sosial, etika, dan keberagaman yang harus dihargai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajarkan sikap moderat dalam agama dan keberagaman, pembelajaran PKN dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif.

Namun, meskipun moderasi beragama sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PKN, kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya di kelas. Berdasarkan penelitian sebelumnya, meskipun guru telah memahami pentingnya moderasi beragama, penerapannya sering terhambat oleh keterbatasan waktu, fasilitas yang tidak memadai, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan moderasi beragama dalam materi ajar mereka. Selain itu, meskipun sudah ada usaha untuk mengenalkan nilai-nilai toleransi di kelas, sering kali siswa tidak sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan mereka di luar kelas (Sari, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan desain **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam pemahaman tentang penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PKN, serta untuk memahami dampaknya terhadap karakter toleransi siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih holistik dan mendalam, tanpa harus memanipulasi atau mengontrol variabel yang ada.

Metode kualitatif cocok untuk penelitian ini karena sifatnya yang mengutamakan pengumpulan data yang tidak hanya berbentuk angka, tetapi juga wawasan yang lebih mendalam dari perspektif guru, siswa, serta proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan moderasi beragama serta dampaknya terhadap siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa sekolah dasar yang berada di Kota Makassar. Kota Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kota besar dengan keberagaman budaya, agama, dan etnis yang tinggi. Keberagaman ini memberikan kesempatan untuk menggali penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), mengingat pentingnya pembelajaran toleransi dan saling menghargai di lingkungan yang majemuk. Adapun sekolah-sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. **Sekolah Dasar Negeri dan Swasta** yang memiliki akreditasi A atau B, dengan populasi siswa yang beragam dari segi latar belakang agama dan budaya.
2. **Sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendidikan berbasis karakter**, yang mencakup nilai-nilai sosial dan keberagaman dalam kurikulum.
3. **Sekolah dengan partisipasi aktif guru PKN** dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari

1) *Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. Beberapa teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:*

a) 1. *Observasi Kelas*

Observasi kelas akan dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana guru mengimplementasikan moderasi beragama dalam pembelajaran PKN. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memantau interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana materi terkait moderasi beragama disampaikan dan dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan secara **partisipatif**, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan kelas tanpa mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Pedoman observasi akan dikembangkan berdasarkan indikator yang relevan dengan nilai-nilai moderasi beragama, seperti sikap toleransi, saling menghargai, dan pengelolaan perbedaan.

b) 2. *Wawancara Mendalam*

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan dua kelompok utama: guru PKN dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perspektif mereka tentang moderasi beragama dan penerapannya dalam pembelajaran PKN.

• **Wawancara dengan Guru PKN:**

Wawancara ini akan menggali informasi mengenai:

- Pemahaman guru tentang moderasi beragama.
- Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan moderasi beragama kepada siswa.
- Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PKN.
- Cara guru menanggapi perbedaan pandangan atau sikap siswa terkait moderasi beragama.

Wawancara ini akan dilakukan secara **semi-terstruktur**, menggunakan pedoman wawancara yang memungkinkan fleksibilitas untuk menggali topik-topik tertentu yang muncul selama percakapan.

• **Wawancara dengan Siswa:**

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan persepsi siswa tentang pembelajaran PKN yang berkaitan dengan moderasi beragama. Siswa akan diajak untuk berbicara tentang:

- Pemahaman mereka mengenai moderasi beragama.
- Bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Persepsi mereka terhadap penerapan moderasi beragama yang diajarkan oleh guru dalam kelas.

Wawancara dengan siswa juga akan dilakukan secara **semi-terstruktur**, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara lebih terbuka mengenai pandangan dan pengalaman mereka terkait keberagaman.

c) 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa **materi ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus** akan dikumpulkan untuk mengetahui bagaimana materi tentang moderasi beragama disusun dan diterapkan dalam pembelajaran PKN.

• **Dokumen yang dikumpulkan mencakup:**

- Silabus dan RPP yang digunakan untuk mengajarkan PKN di sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
- Materi ajar atau bahan pembelajaran yang digunakan untuk mendukung integrasi moderasi beragama dalam PKN.
- Tugas atau penilaian yang diberikan kepada siswa terkait topik moderasi beragama.

Dokumentasi ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan moderasi beragama direncanakan dan dipraktikkan dalam kurikulum, serta mengidentifikasi apakah ada aspek yang perlu diperbaiki dalam pengajaran nilai-nilai tersebut.

d) 4. Analisis Dokumentasi Media Pembelajaran

Selain RPP dan materi ajar, peneliti juga akan menganalisis berbagai **media pembelajaran** yang digunakan, seperti video, peta interaktif, atau aplikasi berbasis game yang digunakan dalam pembelajaran PKN untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Media ini dapat memberikan wawasan tentang inovasi pembelajaran yang diterapkan untuk mengajarkan keberagaman dan toleransi.

e) 5. Refleksi dan Jurnal Pribadi Siswa (Opsional)

Sebagai tambahan, siswa dapat diminta untuk menulis **refleksi pribadi** atau **jurnal** setelah mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan moderasi beragama. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana siswa memahami dan merenungkan nilai-nilai yang telah diajarkan, serta sejauh mana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

f) *Prosedur Pengumpulan Data:*

- **Waktu:** Pengumpulan data akan dilakukan selama periode penelitian, yang mencakup beberapa minggu untuk observasi dan wawancara di setiap sekolah yang terlibat.
- **Proses Pengumpulan:** Peneliti akan terlebih dahulu mendapatkan izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa jika diperlukan. Selanjutnya, data akan dikumpulkan secara langsung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar dan menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter toleransi siswa. Data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran memberikan wawasan yang mendalam mengenai pelaksanaan dan dampak moderasi beragama dalam konteks pembelajaran PKN.

## 1. Penerapan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PKN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar, penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PKN dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya. Temuan utama dari penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- **Pembelajaran Kontekstual:** Pembelajaran PKN diintegrasikan dengan situasi sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menggunakan contoh-contoh perbedaan agama yang ada di sekitar mereka untuk membantu siswa memahami pentingnya sikap moderat dalam menghadapi keragaman agama dan budaya.
- **Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL):** Beberapa guru menggunakan pendekatan PBL untuk membantu siswa menghadapi masalah nyata yang berkaitan dengan perbedaan agama dan budaya. Misalnya, siswa diminta untuk mendiskusikan cara mengatasi konflik sosial yang terjadi akibat perbedaan agama di masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi yang inklusif.
- **Penggunaan Teknologi:** Guru memanfaatkan teknologi, seperti video edukasi dan aplikasi berbasis permainan, untuk memperkenalkan konsep moderasi beragama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Teknologi ini membantu siswa untuk melihat keberagaman agama dalam konteks yang lebih visual dan interaktif.

## 2. Dampak Penerapan Moderasi Beragama terhadap Karakter Toleransi Siswa

Dampak dari penerapan moderasi beragama terhadap karakter toleransi siswa terlihat jelas dalam beberapa aspek. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan hasil observasi, berikut adalah temuan mengenai dampak tersebut:

- **Peningkatan Sikap Toleransi:** Sebagian besar siswa yang mengikuti pembelajaran PKN dengan integrasi moderasi beragama melaporkan bahwa mereka lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan agama dan budaya. Mereka merasa lebih siap untuk berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang agama yang berbeda tanpa prasangka.
- **Perubahan Perilaku Sosial:** Siswa yang terlibat dalam pembelajaran PKN yang berbasis moderasi beragama menunjukkan perilaku sosial yang lebih positif, seperti lebih aktif mengajak teman-teman mereka untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan saling menghargai. Mereka tidak mudah terprovokasi oleh perbedaan pendapat dan lebih sering berdiskusi dengan teman-teman yang berbeda agama dengan sikap terbuka.
- **Peningkatan Empati terhadap Perbedaan:** Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih empati terhadap teman-teman yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Pembelajaran yang mengintegrasikan moderasi beragama membantu mereka melihat keberagaman sebagai kekuatan dan bukan sebagai hambatan untuk hidup bersama dengan damai.

## 1. Hubungan antara Pembelajaran PKN dan Moderasi Beragama

Penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter toleransi siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya berfokus

pada hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga membentuk sikap sosial yang mendukung kehidupan bersama dalam masyarakat yang majemuk. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman kepada siswa.

Pembelajaran yang menggunakan **pendekatan kontekstual** dan **PBL** terbukti efektif dalam mengajarkan moderasi beragama. Guru yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa dapat membantu mereka lebih memahami bagaimana moderasi beragama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis masalah, di mana siswa diminta untuk mencari solusi atas isu-isu sosial yang berkaitan dengan perbedaan agama dan budaya, mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu, penggunaan **teknologi** juga memberikan dampak yang positif, terutama dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti moderasi beragama, dan menghubungkannya dengan konteks sosial yang lebih luas. Penggunaan media yang interaktif dan edukatif, seperti video dan aplikasi berbasis permainan, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam materi pelajaran.

## 2. Tantangan dalam Penerapan Moderasi Beragama

Meskipun penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PKN memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini. Salah satu tantangan terbesar adalah **keterbatasan waktu** yang ada dalam kurikulum. Banyak guru yang mengungkapkan bahwa waktu yang diberikan untuk mengajarkan PKN terbatas, sehingga mereka kesulitan untuk mengajarkan konsep-konsep yang lebih mendalam mengenai moderasi beragama. Hal ini menjadi kendala karena pembelajaran moderasi beragama membutuhkan waktu untuk mendiskusikan dan menggali nilai-nilai toleransi dan keberagaman secara lebih mendalam.

Selain itu, **keterbatasan fasilitas** juga menjadi masalah yang signifikan. Sekolah-sekolah yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, seperti komputer atau internet, akan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Padahal, teknologi memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak terkait moderasi beragama dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

## 3. Rekomendasi untuk Pengembangan Pembelajaran PKN

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa **rekomendasi** yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar:

- **Pelatihan Guru yang Lebih Fokus:** Diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru, khususnya dalam mengajarkan moderasi beragama dengan pendekatan yang berbasis pada keberagaman. Pelatihan ini dapat mencakup metode pembelajaran yang lebih aktif, seperti PBL, serta penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis keberagaman dan moderasi beragama.

- **Perubahan Kurikulum PKN:** Kurikulum PKN perlu diperbarui dengan memasukkan lebih banyak materi yang mengajarkan moderasi beragama dan keberagaman agama secara mendalam. Selain itu, alokasi waktu yang lebih banyak untuk membahas topik ini juga sangat diperlukan.
- **Peningkatan Fasilitas Pendidikan:** Untuk mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi, sekolah-sekolah perlu diberikan fasilitas yang memadai, seperti komputer, akses internet yang stabil, serta perangkat pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mendukung proses belajar-mengajar.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar dan menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter toleransi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap toleransi dan penghargaan siswa terhadap keberagaman agama dan budaya.

1. Guru di sekolah dasar menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan penggunaan teknologi, untuk mengajarkan moderasi beragama kepada siswa. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta PBL yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah sosial terkait keberagaman, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Penggunaan teknologi juga berperan besar dalam membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep moderasi beragama.
2. Penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PKN berhasil meningkatkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, budaya, dan kepercayaan. Siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan menghargai teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Mereka juga lebih aktif dalam mengajak teman-teman untuk menyelesaikan konflik dengan cara damai dan saling menghargai perbedaan. Dampak positif lainnya adalah peningkatan empati siswa terhadap perbedaan serta pemahaman mereka bahwa keberagaman adalah kekuatan yang harus dirayakan, bukan dipertentangkan.
3. Meskipun penerapan moderasi beragama memberikan dampak yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan moderasi beragama dalam pembelajaran. Keterbatasan waktu dalam kurikulum, fasilitas yang tidak memadai, serta kurangnya pelatihan bagi guru menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan penerapan moderasi beragama. Guru juga menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara lebih mendalam dalam pembelajaran PKN.

## Referensi :

Agus, H. (2021). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(3), 245-260.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman moderasi beragama di lembaga pendidikan*. Jakarta: Kemenag RI.
- Sari, L. (2020). Tantangan penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 124-138.
- Suyanto, H. (2019). *Pendidikan karakter dan moderasi beragama dalam pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Rajawali Press.
- UNESCO. (2018). *Education for Sustainable Development Goals: Learning objectives*. Paris: UNESCO.
- Abdullah, T. (2019). Moderasi beragama dan pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 79-91.
- Indrawati, N. (2021). Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan sikap toleransi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(3), 56-67.
- Mahmud, M. (2018). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap toleransi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 23(4), 115-130.
- Suhartono, S. (2020). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran moderasi beragama di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 43-50.
- Lestari, D. (2019). Peran pendidikan agama dalam mendukung moderasi beragama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 14(1), 22-30.